

TRANSFORMASI DIGITAL PAYMENT: ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA UNIVERSITAS ACHMAD YANI

Jumiati^{1*}, Surti², Very Aji Maulana³, Puji Hastuti⁴, Muhammad Juhdi⁵

Universitas Achmad Yani Banjarmasin^{1,2,3,4,5}

e-mail: jumiatiati817@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan QRIS telah mengubah secara signifikan perilaku konsumsi mahasiswa. Melalui adopsi QRIS dimana mahasiswa cenderung memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2021–2024 di Kampus II Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Metode yang digunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Variabel yang digunakan adalah penggunaan QRIS (X) sebagai variabel independen dan perilaku konsumsi (Y) sebagai variabel dependen. Dari 122 mahasiswa, 86 responden dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria pengguna QRIS. Data primer diperoleh melalui kuesioner Hasil menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Persamaan regresi $Y = -0,405 + 1,229X$ menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan penggunaan QRIS meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 1,229 satuan. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0,05$) menegaskan pengaruh yang signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,4% menunjukkan bahwa QRIS menjelaskan sebagian besar variasi dalam perilaku konsumsi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sebanyak 83,7% mahasiswa menggunakan QRIS untuk kebutuhan pokok seperti sembako, alat tulis, dan hiburan (streaming, bioskop), sedangkan 80,2% menggunakannya untuk makanan dan minuman di kafe, restoran, atau warung makan. Kemudahan dan aksesibilitas QRIS mendorong peningkatan perilaku konsumtif. Institusi pendidikan dan perencanaan keuangan dapat mempertimbangkan program literasi keuangan digital untuk mendorong konsumsi yang lebih bijak.

Kata Kunci: QRIS, Perilaku Konsumsi, Pembayaran Digital, Teknologi Keuangan, Perilaku Mahasiswa, Literasi Digital

ABSTRACT

The use of QRIS has significantly changed student consumption behavior. Through the adoption of QRIS, students tend to choose QRIS over other payment methods. This study aims to analyze the effect of QRIS use on the consumption behavior of students of the Faculty of Economics, class of 2021–2024 at Campus II, Achmad Yani University, Banjarmasin. The methods used are validity, reliability, classical assumptions, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination (R^2). Of the 122 students, 86 respondents were selected through purposive sampling with QRIS user criteria. Primary data were obtained through questionnaires. The results show that QRIS use has a positive and significant effect on student consumption behavior. The regression equation $Y = -0.405 + 1.229X$ shows that an increase in one unit of QRIS use increases consumption behavior by 1.229 units. The significance value of the t-test of 0.000 (< 0.05) confirms a statistically significant effect. The coefficient of determination (R^2) of 35.4% indicates that QRIS explains most of the variation in consumption behavior, with the remainder influenced by other factors. A total of 83.7% of students use QRIS for basic needs such as groceries, stationery, and entertainment (streaming, cinema), while 80.2% use it for food and beverages at cafes, restaurants, or food stalls. The

ease and accessibility of QRIS encourages increased consumer behavior. Educational institutions and financial planners can consider digital financial literacy programs to encourage wiser consumption.

Keywords: *QRIS, Consumption Behavior, Digital Payment, Financial Technology, Student Behavior, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Salah satu inovasi penting adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yaitu standar nasional pembayaran QR Code yang diatur oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai secara cepat, aman, dan efisien melalui pemindaian kode QR, menciptakan kemudahan dalam bertransaksi bagi berbagai sektor mulai dari perbankan, fintech, hingga UMKM. Sistem ini dirancang untuk menciptakan interoperabilitas antar berbagai penyedia layanan pembayaran, sehingga konsumen dapat melakukan transaksi dengan satu kode QR yang sama di berbagai merchant.

Hingga kuartal pertama tahun 2025, jumlah pengguna QRIS di Indonesia telah mencapai 56,3 juta dengan total nilai transaksi sebesar Rp 260,1 triliun. Pertumbuhan ini turut tercermin di Kalimantan Selatan, dimana menurut pernyataan Deputy Gubernur Bank Indonesia pada September 2024, terjadi peningkatan volume transaksi QRIS mencapai 2,6 miliar transaksi dengan total nilai sekitar Rp 2,5 triliun, melibatkan 700 ribu pengguna aktif. Total transaksi digital melalui QRIS di Kalimantan mencapai 22 juta dengan lebih dari 400 ribu pelaku usaha terdaftar. Meskipun data untuk pertengahan 2025 belum dirilis, tren pertumbuhan menunjukkan adopsi yang sangat masif, terutama di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari kelompok digital-native (Bank Indonesia, 2024; Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Selatan, 2024; Bank Indonesia, 2025).

Mahasiswa, khususnya Generasi Z, memiliki karakteristik unik dalam perilaku konsumsi. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru, mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta memiliki pola konsumsi yang lebih dinamis. Kemudahan akses melalui smartphone dan meluasnya penggunaan *e-commerce* membuat mahasiswa menjadi kelompok yang rentan terhadap perubahan perilaku konsumsi, termasuk kecenderungan melakukan pembelian impulsif dan konsumtif.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara QRIS dan perilaku konsumen. Satrio (2023) menemukan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan kebiasaan belanja mahasiswa melalui faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sulistiana (2024) mengonfirmasi dampak QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna QRIS cenderung mengalami peningkatan pengeluaran untuk kategori konsumsi hedonik seperti makanan, fashion, dan hiburan. Zahra et al. (2023) menemukan bahwa pembayaran QRIS berdampak signifikan terhadap pembelian impulsif, karena karakteristik QRIS yang memungkinkan transaksi tanpa uang fisik dapat mengurangi "rasa sakit" psikologis saat berbelanja. Meliani dan Kusuma (2024) juga menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi signifikan terhadap konsumsi impulsif di kalangan Gen-Z, dengan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan sikap terhadap teknologi sebagai prediktor utama.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di luar wilayah Kalimantan Selatan dan belum secara spesifik mengeksplorasi konteks mahasiswa di Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dengan menguji secara langsung pengaruh kuantitatif penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen mahasiswa di Kampus II Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Dalam penelitian ini, tiga

indikator utama penggunaan QRIS diteliti, yaitu: pertama, persepsi manfaat yang mencakup kemudahan dan kecepatan transaksi; kedua, kenyamanan yang berkaitan dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem QRIS; dan ketiga, sikap penggunaan yang mengukur sejauh mana QRIS mudah digunakan dan kesediaan konsumen beralih dari metode konvensional ke digital.

Untuk variabel perilaku konsumen, penelitian ini menganalisis tiga dimensi utama: pertama, total uang yang dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu sebagai indikator volume konsumsi; kedua, komposisi pembelanjaan yang mencakup jenis barang atau jasa yang dibeli; dan ketiga, tingkat pemborossannya sebagai elemen pengeluaran yang impulsif dan irasional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dan memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan dalam mengelola dampak positif dan negatif dari adopsi teknologi pembayaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu penggunaan QRIS terhadap variabel dependen yaitu perilaku konsumsi mahasiswa. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin angkatan 2021–2024 yang melakukan transaksi menggunakan QRIS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 mahasiswa. Sampel ditentukan sebanyak 86 responden dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni mahasiswa yang aktif menggunakan QRIS. Purposive sampling tidak memiliki rumus matematis baku seperti halnya random sampling. Ukuran sampel dalam teknik ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian, sehingga responden yang dipilih dianggap paling mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan studi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86 kuesioner kembali dan terisi dengan lengkap, sehingga response rate yang diperoleh sebesar 100%. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin dimana tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Penggunaan QRIS (X)	Persepsi Manfaat	Persepsi pengguna terhadap manfaat praktis, keamanan, dan kemudahan QRIS dalam transaksi.	1-5	Likert 1-5
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Tingkat kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan QRIS.	6-10	Likert 1-5
	Persepsi Risiko	Tingkat keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan QRIS.	11-15	Likert 1-5

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Perilaku Konsumsi (Y)	Total Pengeluaran	Kecenderungan peningkatan pengeluaran sejak menggunakan QRIS.	16-20	Likert 1-5
	Komposisi Pengeluaran	Pola pembagian pengeluaran ke berbagai kategori sejak menggunakan QRIS.	21-25	Likert 1-5
	Tingkat Pemborosan	Indikasi pemborosan atau pembelian impulsif akibat kemudahan QRIS.	25-30	Likert 1-5
	Tingkat Kesadaran Konsumen	Tingkat kontrol dan kesadaran konsumen terhadap kebiasaan konsumsi dan penggunaan QRIS.	31-35	Likert 1-5

Sebelum disebarkan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari dua dosen ahli di bidang ekonomi dan metode penelitian kuantitatif, sedangkan validitas empiris diuji melalui uji coba kepada 30 mahasiswa dengan karakteristik serupa. Instrumen dianggap valid secara statistik jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana seluruh variabel menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dan disebarkan secara daring menggunakan Google Form, untuk memudahkan aksesibilitas responden yang tersebar di berbagai angkatan dan jadwal kuliah yang berbeda

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa tahapan uji statistik. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumsi digunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang terjadi, serta koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi Responden

Dari hasil kuesioner, diketahui bahwa dari total 86 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021–2024 di Kampus II Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang merupakan pengguna QRIS, sebanyak 53 orang adalah perempuan dan 33 orang laki-laki, yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna QRIS adalah perempuan. Berdasarkan program studi, 69 responden berasal dari Prodi Manajemen dan 17 dari Prodi Ekonomi Pembangunan. Sementara itu, berdasarkan angkatan, sebanyak 22 orang berasal dari angkatan 2021, 26 orang dari angkatan 2022, dan masing-masing 19 orang dari angkatan 2023 dan 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 merupakan kelompok terbanyak dalam penggunaan QRIS di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilaksanakan analisis data, untuk memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel sesuai dengan ketentuan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menguji butir-butir pernyataan atau instrumen pada angket. Seluruh instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian, sementara yang tidak memenuhi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan Cronchbach Alpha $> 0,60$. Berikut Hasil uji validitas dan reliabilitas dari setiap indikator dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	Cronchbach'Alpha
Persepsi Manfaat	0,579-0,804	0,707
Kemudahan Penggunaan	0,703-0,823	0,821
Persepsi Risiko	0,741-0,824	0,853
Total Pengeluaran Konsumsi	0,735-0,807	0,823
Komposisi Pengeluaran	0,742-0,854	0,868
Tingkat Pemborosan	0,735-0,807	0,897
Tingkat Kesadaran Konsumen	0,680-0,803	0,897

Sumber: SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap seluruh indikator dalam instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing indikator memenuhi kriteria valid dan reliabel. Nilai r_{hitung} untuk setiap butir berada di atas r_{tabel} sebesar 0,212, yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki validitas yang memadai. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing indikator juga berada di atas 0,60, yang merupakan ambang batas minimum untuk reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti layak secara empiris untuk mengukur variabel-variabel seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan perilaku konsumsi (yang mencakup total pengeluaran, komposisi pengeluaran, tingkat pemborosan, serta tingkat kesadaran konsumen).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Setelah seluruh instrumen dipastikan valid dan reliabel, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

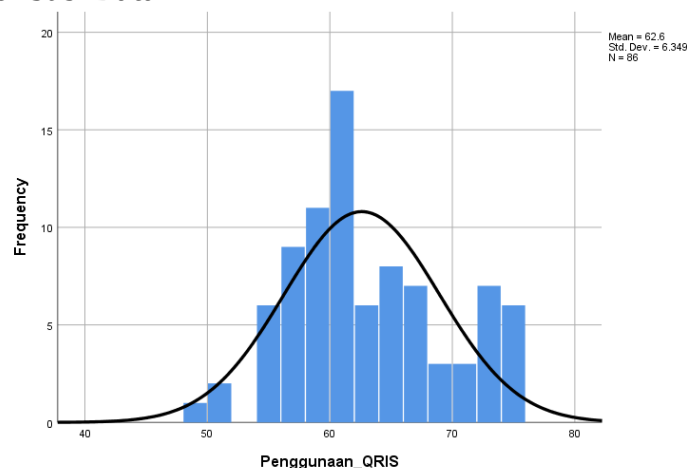
Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation
Persepsi Manfaat (X1.1)	86	20.95	21.00	2.405
Kemudahan Penggunaan (X1.2)	86	20.83	20.00	2.402
Persepsi Risiko (X1.3)	86	20.83	20.00	2.347
Total Pengeluaran (Y1.1)	86	19.35	20.00	3.557
Komposisi Pengeluaran (Y1.2)	86	19.50	20.00	3.700
Tingkat Pemborosan (Y1.3)	86	18.88	20.00	4.051
Kesadaran Konsumen (Y1.4)	86	18.80	20.00	3.374
Penggunaan QRIS (X)	86	62.60	60.00	6.349
Perilaku Konsumsi (Y)	86	76.53	78.50	13.116

Sumber: SPSS Versi 25

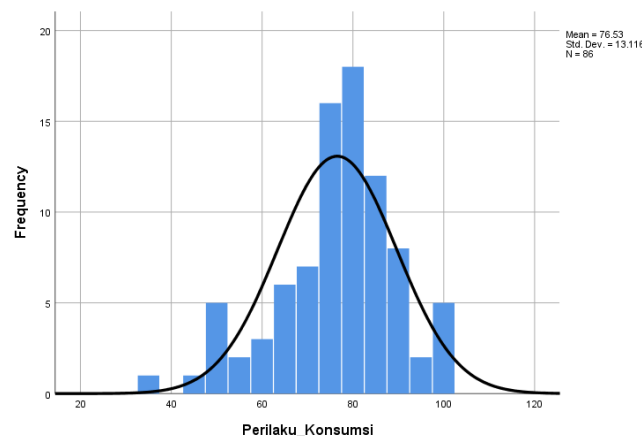
Pada Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh variabel berada pada rentang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang mencerminkan persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan dimensi perilaku konsumsi.

Histogram Distribusi Data



Gambar 1. Histogram Distribusi Data Variabel Penggunaan QRIS

Berdasarkan histogram variabel Penggunaan QRIS, distribusi data menunjukkan pola yang distribusi normal, dengan sedikit kemencengan ke kanan. Sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai 60 hingga 65, menunjukkan distribusi yang cukup seimbang secara visual. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dapat diterima secara visual untuk variabel ini.



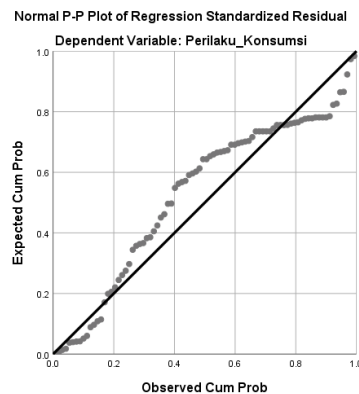
Gambar 2. Histogram Distribusi Data Variabel Perilaku Konsumsi

Berdasarkan histogram variabel Perilaku Konsumsi, distribusi data menunjukkan pola yang distribusi normal, dengan sedikit kemencengan ke kanan. Sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai 70 hingga 85, menunjukkan distribusi yang cukup seimbang secara visual. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dapat diterima secara visual untuk variabel ini.

Uji Asumsi Klasik

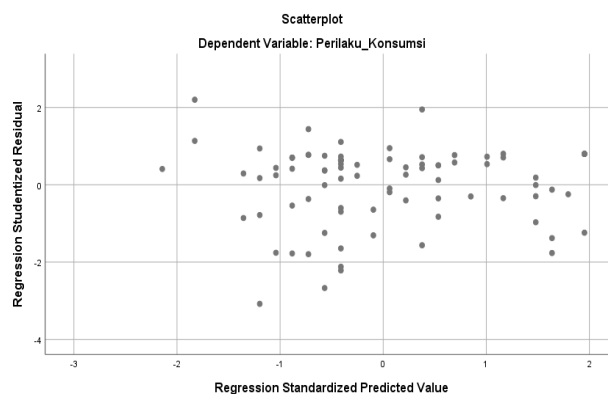
Uji Normalitas yang digunakan menggunakan Uji P-Plot. Distribusi data yang tersebar dalam P-Plot menunjukkan normalitas data penelitian yang digunakan. Jika distribusi data

membentuk pola diagonal maka data dapat dikatakan normal dan layak pada tahap selanjutnya yakni regresi linier sederhana. Berikut Gambar yang menunjukkan hasil distribusi data menggunakan P-Plot.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 3 menunjukkan hasil uji normalitas bahwa data penelitian yang digunakan membentuk titik-titik terpola yang membentuk mendekati garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal artinya data lolos uji normalitas. Namun, data juga harus lolos pada uji heterokedastisitas dimana uji ini digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual bersifat konstan atau sama untuk setiap nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan pengujian hipotesis menjadi tidak valid sehingga kesimpulan statistik yang diambil (uji t dan uji F) menjadi tidak dapat dipercaya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Scatterplot seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat tidak menyimpang dari asumsi klasik heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan dalam uji tahap selanjutnya yakni uji Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan kedua hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi tes	Hasil	Deskripsi
Normalitas	P-Plot = normal	Berdistribusi Normal
Heterokedastisitas	Scatter plot = normal	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi linear sederhana. Terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas ini sangat penting karena memastikan bahwa estimasi parameter dalam model regresi adalah efisien dan pengujian hipotesis menjadi valid, sehingga kesimpulan penelitian tentang pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap penggunaan QRIS oleh mahasiswa dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis Regresi Sederhana

Setelah seluruh data dipastikan valid dan reliabel, kemudian lolos dari uji asumsi klasik maka untuk mengetahui pengaruh penggunaan Qris terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Achmas Yani Banjarmasin maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Variabel	Coefficients	Std. error	T	Sig
Penggunaan QRIS	1.229	0.181	6.784	0
Constant	-0.405	11.399	-0.036	0.972

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program spss versi 25.0 for windows dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.405 + 1.229X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel tertentu menunjukkan nilai negatif sebesar -0.405, yang artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen tersebut dengan penggunaan QRIS. Nilai a sebesar -0.405 mengindikasikan bahwa apabila penggunaan QRIS sama dengan nol atau tidak ada penggunaan QRIS sama sekali, maka nilai Perilaku Konsumen akan berada pada posisi -0.405. Secara statistik, nilai konstanta negatif ini menunjukkan bahwa ketika tidak ada aktivitas penggunaan QRIS, perilaku konsumen cenderung berada di bawah titik netral atau baseline. Sementara itu, nilai b sebesar 1.229 menunjukkan koefisien regresi yang positif, yang artinya apabila penggunaan QRIS bertambah satu satuan, maka Perilaku Konsumen akan meningkat sebesar 1.229 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (ceteris paribus). Nilai positif ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen. Koefisien sebesar 1.229 yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan QRIS memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan perilaku konsumen dalam bertransaksi.

Uji Hipotesis Menggunakan Uji Parsial (t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Untuk menghitung taraf signifikansi 5% dengan nilai t_{tabel} digunakan rumus $t_{tabel} = n - k$. (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). $t_{tabel} = 86 - 2 = 84$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Berdasarkan analisis pada tabel 3 di atas, nilai t_{hitung} Penggunaan QRIS = 6.784 > t_{tabel} 1,987 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 dalam penelitian

ini. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,354 atau 35,4%, dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel Penggunaan QRIS (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Variabel Perilaku Konsumen (Y) adalah sebesar 35,4%. Nilai ini mengindikasikan bahwa dari seluruh perubahan atau variasi perilaku konsumen mahasiswa dalam bertransaksi, sebanyak 35,4% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh penggunaan QRIS, sementara sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian ini. Artinya, meskipun penggunaan QRIS memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku konsumen mahasiswa, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 64,6%, yang tidak dimasukkan atau diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi sebesar 35,4% dalam konteks penelitian ilmu sosial dan perilaku konsumen sebenarnya dapat dianggap cukup baik dan relevan, mengingat perilaku konsumen merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memang memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku konsumen mahasiswa, khususnya dalam hal keputusan transaksi, frekuensi pembelian, dan preferensi metode pembayaran. Namun demikian, persentase 64,6% yang dijelaskan oleh variabel di luar model mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perilaku konsumen secara komprehensif.

Kebutuhan yang Dibeli Menggunakan QRIS oleh Mahasiswa

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 86 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin, ditemukan bahwa QRIS telah digunakan secara luas dalam berbagai kategori konsumsi, baik kebutuhan pokok maupun hiburan. Sebanyak 83,7% responden menyatakan setuju atau sangat setuju menggunakan QRIS untuk berbagai keperluan sehari-hari, termasuk sembako, perlengkapan mandi, alat tulis, hingga tiket bioskop dan layanan streaming. Selain itu, 80,2% mahasiswa juga menggunakan QRIS untuk pembayaran makanan dan minuman di berbagai tempat, baik di kafe, restoran, maupun warung makan, lebih sering mereka lakukan menggunakan QRIS. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan QRIS dan perilaku konsumsi, dengan persamaan regresi $Y = -0,405 + 1,229X$. Artinya, peningkatan penggunaan QRIS cenderung mendorong peningkatan perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = -0,405 + 1,229X$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 1,229 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan QRIS akan meningkatkan perilaku konsumen sebesar 1,229 satuan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami mekanisme perubahan perilaku konsumen yang lebih aktif dan responsif di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa digitalisasi sistem pembayaran mendorong pola perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, khususnya Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi. Penelitian Sulistiana et al. (2024) mengkonfirmasi bahwa fleksibilitas dan spontanitas dalam transaksi digital turut mendorong peningkatan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan QRIS tidak hanya untuk kebutuhan pokok seperti pembelian sembako dan alat tulis, tetapi juga untuk keperluan hiburan seperti langganan layanan streaming dan toko buku. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS telah terintegrasi dalam berbagai aspek konsumsi mahasiswa, dari kebutuhan primer hingga tersier. Sebanyak 83,7% mahasiswa menggunakan QRIS untuk berbagai kategori kebutuhan, dan 80,2% menggunakannya untuk pembelian makanan dan minuman, yang mencerminkan bahwa QRIS telah menjadi bagian integral dari gaya hidup digital mahasiswa.

Temuan penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi intensi serta tindakan seseorang. Pada mahasiswa Generasi Z, kemudahan penggunaan QRIS memperkuat sikap positif terhadap transaksi digital dan dapat melemahkan kontrol pengeluaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kasuma et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan digital payment meningkatkan impulsive buying pada Gen Z, sehingga semakin menegaskan peran sikap dan kontrol perilaku dalam pembentukan perilaku konsumsi digital. Di sisi lain, temuan ini juga mendukung *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi berperan penting dalam meningkatkan penerimaan serta penggunaan sistem. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS dan *e-wallet*, variabel kemudahan dan kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan. Studi oleh Rahimi et al. (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS secara langsung meningkatkan intensi serta penggunaan aktual pada pengguna muda, sehingga memperkuat relevansi TAM dalam memahami adopsi teknologi pembayaran digital masa kini. Mahasiswa yang menggunakan QRIS merasakan manfaat langsung dari segi kepraktisan, transaksi yang lebih cepat, dan fleksibilitas pembayaran, yang pada akhirnya membentuk perilaku konsumen yang lebih impulsif dan konsumtif. Oktaviani et al. (2020) juga mengonfirmasi bahwa adopsi QRIS di Indonesia sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang sesuai dengan kerangka TAM.

Namun, penting untuk digarisbawahi bahwa penelitian ini juga menemukan aspek negatif dari penggunaan QRIS. Nilai konstanta sebesar -0,405 mengindikasikan bahwa ketika tidak ada penggunaan QRIS, tingkat perilaku konsumen mahasiswa berada di bawah baseline atau cenderung lebih terkontrol. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode pembayaran tunai memberikan kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran karena mahasiswa dapat merasakan secara fisik uang yang dikeluarkan. Sebaliknya, kemudahan QRIS justru dapat

mengurangi kontrol psikologis terhadap pengeluaran karena transaksi digital terasa lebih abstrak dan tidak memberikan "rasa sakit" (*pain of paying*) yang sama dengan pembayaran tunai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Afrizal (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran non-tunai dalam transaksi digital mempercepat proses pengambilan keputusan dan mendorong impulse buying karena berkurangnya hambatan psikologis saat membayar. Kedua temuan tersebut menunjukkan pola yang konsisten bahwa sistem pembayaran non-tunai, termasuk berbagai bentuk pembayaran digital modern, berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif melalui mekanisme pengurangan *pain of paying*.

Dari perspektif ekonomi perilaku (*behavioral economics*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS dapat memicu efek "*decoupling*" antara tindakan pembelian dan pembayaran, yaitu mahasiswa tidak langsung merasakan dampak finansial dari pengeluaran mereka. Penelitian Faraz dan Anjum (2025) menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital menurunkan resistensi psikologis terhadap pengeluaran sehingga transaksi terasa lebih ringan dan cenderung memicu pembelian impulsif. Temuan ini diperkuat oleh Yahfi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembayaran digital meningkatkan *impulse buying* melalui mekanisme penurunan *pain of paying*, terutama pada mahasiswa yang kurang memiliki pengalaman pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, meskipun QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi, diperlukan edukasi literasi keuangan yang lebih intensif agar mahasiswa dapat mengelola pengeluaran secara lebih bijak dan tidak terjebak pada perilaku konsumtif.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,354 atau 35,4% menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat menjelaskan 35,4% variasi perilaku konsumen mahasiswa, sedangkan 64,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 sebesar 35,4% dalam konteks penelitian perilaku konsumen dapat dianggap cukup baik mengingat kompleksitas faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian Zahra (2023) pada mahasiswa Universitas Telkom menunjukkan bahwa digital payment memiliki kontribusi sebesar 47,2% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga nilai R^2 di kisaran 30–40% atau lebih masih berada dalam rentang yang wajar untuk penelitian terkait perilaku konsumen digital. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh antara lain tingkat pendapatan atau uang saku, pengaruh teman sebaya, motivasi psikologis, gaya hidup, program promosi merchant, kualitas infrastruktur teknologi, dan tingkat literasi keuangan digital.

Temuan ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang perilaku konsumen digital di Indonesia, khususnya di wilayah dengan adopsi QRIS yang semakin meluas. Studi terbaru oleh Latifah dan Aruan (2024) menunjukkan bahwa kemudahan, fleksibilitas, kemanfaatan, dan efisiensi transaksi menjadi faktor utama yang mendorong preferensi konsumen terhadap pembayaran digital. Temuan ini mendukung bahwa akses mudah ke teknologi pembayaran digital dapat mengubah pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian penelitian Anda menambah bukti empiris bahwa model adopsi teknologi (seperti *Technology Acceptance Model / TAM*) tetap relevan diaplikasikan untuk QRIS di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi lembaga keuangan dan regulator, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi edukasi yang tidak hanya mempromosikan kemudahan adopsi digital payment tetapi juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Penelitian Latifah dan Aruan (2024) menunjukkan bahwa promosi pembayaran digital perlu dibarengi literasi mengenai manfaat, efisiensi, serta risiko transaksi digital agar pengguna mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Bagi universitas dan lembaga pendidikan, hasil ini menegaskan perlunya program literasi keuangan digital yang komprehensif untuk membantu mahasiswa menggunakan sistem pembayaran modern secara

bijak. Bagi pelaku usaha dan merchant, pemahaman tentang perilaku konsumen mahasiswa dapat membantu mereka mengoptimalkan strategi pemasaran dan pelayanan. Oktaviani et al. (2020) menegaskan bahwa merchant perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS agar dapat memberikan pengalaman transaksi yang optimal dan mendorong terbentuknya loyalitas pelanggan.

Namun, tidak semua mahasiswa mengalami perubahan perilaku konsumen akibat penggunaan QRIS. Beberapa mahasiswa tetap memilih menggunakan uang tunai dan telah terbiasa dengan metode tersebut karena merasa lebih nyaman dan dapat mengontrol pengeluaran dengan lebih baik. Fitriyani dan Afrizal (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kontrol diri lebih tinggi cenderung menggunakan pembayaran digital secara selektif dan tetap mempertahankan kebiasaan pembayaran tunai sebagai strategi untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali. Sebagian mahasiswa tetap memilih uang tunai atau metode pembayaran lain karena kesadaran finansial yang tinggi, yang memungkinkan mereka memvisualisasikan pengeluaran secara nyata.

Selain itu, kesadaran finansial yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting yang membuat mahasiswa tetap disiplin dalam mengelola pengeluaran meskipun menggunakan QRIS. Mahasiswa dengan pola konsumsi yang terencana dan disiplin cenderung menggunakan QRIS secara lebih bijak dan terkontrol, tidak terpengaruh hanya oleh kemudahan transaksi digital. Alshebami dan Aldhyani (2022) menemukan bahwa sosialisasi finansial dari orang tua berkontribusi signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada kalangan muda, termasuk mahasiswa. Akses yang terbatas terhadap merchant QRIS pun menjadi kendala tersendiri di beberapa wilayah dan kategori usaha, sehingga penggunaan QRIS tidak selalu menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi mereka.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah aspek teknologi dan kepercayaan. Masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala teknis saat menggunakannya, seperti kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, gangguan koneksi internet, atau kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi. Hambatan teknis dan persepsi risiko keamanan dapat mengurangi niat penggunaan teknologi meskipun teknologi tersebut menawarkan manfaat yang jelas. Oktaviani et al. (2020) juga mengonfirmasi bahwa kepercayaan terhadap sistem keamanan QRIS menjadi faktor krusial dalam menentukan intensitas penggunaan, terutama di kalangan pengguna yang memiliki kekhawatiran tinggi terhadap privasi dan keamanan data finansial mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, variabel penggunaan QRIS hanya menjelaskan 35,4% variasi perilaku konsumen, menunjukkan sebesar 64,6% faktor penting lain tidak dimasukkan seperti literasi keuangan digital, pengaruh kelompok referensi, kontrol diri, dan tingkat pendapatan. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dengan menambahkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku konsumen selain QRIS. Selain itu, luas cakupan objek penelitian juga masih terbatas, sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen mahasiswa, dengan faktor persepsi manfaat, kenyamanan, dan sikap penggunaan sebagai determinan utama. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur perilaku konsumen digital dan memperkuat model TAM dan UTAUT dalam konteks pembayaran digital Indonesia. Secara praktis, pelaku usaha perlu mengoptimalkan QRIS melalui promosi

husus dan infrastruktur yang memadai untuk menarik konsumen Generasi Z yang cenderung impulsif. Institusi keuangan dan pemerintah perlu meningkatkan edukasi literasi digital, memperluas jangkauan QRIS, serta memperkuat regulasi keamanan transaksi. Bagi mahasiswa Universitas Achmad Yani Banjarmasin khususnya, hasil penelitian ini menjadi pengingat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan digital, memahami pola konsumsi impulsif yang dipicu kemudahan QRIS, serta meningkatkan literasi keuangan agar dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bertanggung jawab dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Selatan. (2024). *Perkembangan Transaksi Digital QRIS di Kalimantan Selatan Periode Januari-September 2024*. Banjarmasin: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2024*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-II-2024.aspx>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan QRIS Kuartal I Tahun 2025: Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan*. Jakarta: Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran.
- Faraz, N., & Anjum, A. (2025). Spendception: The Psychological Impact of Digital Payments on Consumer Purchase Behavior and Impulse Buying. *Behavioral Sciences*, 15(3), 387. <https://doi.org/10.3390/bs15030387>
- Fitriyani, & Afrizal, Y. H. (2024). Use of Cashless Payment and Its Implications for Impulsive Buying: Examining Consumer Behavior Patterns in the Digital Era in E-Commerce. *SENTRALISASI*, 14(1), 94–113. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.3818>
- Kasuma, P. A., Immanuel, D. M., & Dewi, Y. K. (2024). The Impulse Buying of Gen-Z in Surabaya When Using Digital Payment with Gender as Moderation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(4), 1015–1037. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.04.07>
- Latifah, E., & Aruan, D. T. H. (2024). Analysis of Consumer Preferences in Digital Payment: Integration of TAM and TPB Model to Enhance Technology Adoption. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v16i2.23040>
- Meliani, S., & Kusuma, H. (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumsi Impulsif pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(3), 245-262. <https://doi.org/10.21009/jebd.v12i3.2024>
- Oktaviani, L. D., Muhartini, S., & Widodo, S. (2020). *Persepsi manfaat, kemudahan dan faktor kepercayaan terhadap niat pengguna dalam menggunakan layanan pembayaran non-tunai: QR Code Indonesian Standard (QRIS)* [Tesis, Universitas Bengkulu]. Universitas Bengkulu Scholar Repository. <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/30357>
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 177–187. <https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.1.18>
- Satrio, A. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kebiasaan Belanja Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 156-173. <https://doi.org/10.25105/jmki.v11i2.2023>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, E., Wulandari, E. S., & Pramita, R. D. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 Di Universitas Nurul Jadid. *BISMA: Business and Management Journal*, 2(1), 39-44. <https://doi.org/10.59966/bisma.v2i1.861>
- Sulistiana, R. (2024). Dampak Sistem Pembayaran Digital QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kewirausahaan*, 15(1), 89-105. <https://doi.org/10.31957/jepk.v15i1.2024>
- Yahfi, M., Mas'ud Said, M., & Trianti, K. (2025). Pain of Paying as Mediation: An Analysis of the Influence of Digital Payments and Financial Literacy on Students' Impulse Buying Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 10(1), 117–135. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v10i1.24149>
- Zahra, A., Rahman, F., & Putri, D. (2023). Pengaruh Pembayaran QRIS terhadap Pembelian Impulsif Mahasiswa: Studi pada Konsumen Hedonik. *Jurnal Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 9(4), 312-329. <https://doi.org/10.24843/jppk.v9i4.2023>
- Zahra, S. N. (2023). Pengaruh digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 23(2), 47–58. <https://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/download/330/423>